

Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN

Pada tahun 2015-2024



Oleh:

Nama : Nizzam Reza Firdaus
Nomor Induk Mahasiswa : 21313066
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2025

Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN

Pada Tahun 2015-2024

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nizzam Reza Firdaus

Nomor Induk Mahasiswa : 21313066

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Oktober 2025

Penulis,



Nizzam Reza Firdaus

PENGESAHAN

Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN

Pada Tahun 2015-2024

Nama : Nizzam Reza Firdaus
Nomer Induk Mahasiswa : 21313066
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Oktober 2025

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Indah Susantun, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55183
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 170/Ka.ProdiEp/10/Prodi.Ep/UTA/XI/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Senin, tanggal 03 November 2025, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : NIZZAM REZA FIRDAUS
NIM : 21313066
Judul Tugas Akhir : FAKTOR PENENTU FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI
ASEAN PADA TAHUN 2015-2024
Dosen Pembimbing : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dra. Indah Susantun, M.Si.
Anggota Tim : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.

Yogyakarta, 03 November 2025

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas seluruh rahmat dan hidayahnya, yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan selama proses pengerjaan skripsi hingga akhirnya dapat diselesaikan Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materil sepanjang proses pendidikan saya serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung saya hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Assalamulaiikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Faktor Penentu *Foreign Direct Investment* di ASEAN Pada Tahun 2015-2024”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yang merupakan cinta pertamaku, Bapak Mukhlisin dan pintu surgaku Mamah tercinta Yuli Karyanti yang tiada henti memberikan doa, semangat, nasihat dan motivasi untuk penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Semoga Bapak dan Mamah sehat selalu, panjang umur dan bahagia selalu
2. Saudara tersayang penulis, Zivana Cetta Izalia yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
3. Ibu Dra. Indah Susantun, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa proses perkuliahan.
5. Teruntuk Puteri Arini Pane atas pengertian, semangat, motivasi dan dukungan yang sangat berarti selama penulis mengerjakan skripsi ini
6. Sahabat-sahabat terbaik saya, yang telah menjadi tempat berbagi suka dan duka, serta memberikan semangat dan dukungan moral selama proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS/SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
Kajian Pustaka dan Landasan Teori	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Foreign Direct Investment.....	14
2.2.2 Perdagangan Internasional.....	15
2.2.3 Labor Force.....	16

2.2.4	Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.2.5	Infrastruktur Jalan	18
2.3	Pengaruh Variabel Independen terhadap Variable Dependen	19
2.3.1	Pengaruh perdagangan Internasional terhadap FDI	19
2.3.2	Pengaruh Labor Force terhadap FDI.....	21
2.3.3	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap FDI.....	22
2.3.4	Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap FDI	23
2.4	Kerangka Penelitian.....	25
2.5	Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III.....		27
METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	27
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.2.1	Variabel Terikat (dependen).....	27
3.2.2	Variabel Bebas (independen)	27
3.3	Metode Analisis	28
3.4	Model Regresi Data Panel.....	29
3.5	Metode Estimasi Data Panel.....	29
3.5.1	Common Effect Model	29
3.5.2	Fixed Effect Model	29
3.5.3	Random Effect Model.....	30
3.6	Uji Spesifikasi Pemilihan Model.....	30
3.6.1	Uji Chow (Uji F-Statistik).....	30
3.6.2	Uji Hausman	30
3.6.3	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	30
3.7	Pengujian Hipotesis.....	31
3.7.1	Uji F.....	31
3.7.2	Uji t-statistik	31
3.8	Koefisien Determinasi (R^2)	32
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Analisis Deskriptif Data	33

4.2 Hasil dan Analisis Data.....	34
4.2.1 Uji Chow	34
4.2.2 Uji Hausman	35
4.2.3 Uji LM.....	35
4.3 Model Terbaik (Random Effect Model)	36
4.4 Koefisien Determinasi (R^2)	38
4.5 Pengujian Hipotesis.....	38
4.5.1 Uji F	38
4.5.2 Uji t.....	39
4.6 Pembahasan.....	40
4.6.1 Pengaruh Variabel Perdagangan Internasional terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	40
4.6.2 Pengaruh Variabel Labor Force terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	40
4.6.3 Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	41
4.6.4 Pengaruh Variabel Infrastruktur Jalan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> ..	42
BAB V.....	44
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Implikasi.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 FDI di Negara ASEAN.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka	8
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji LM	36
Tabel 4.5 Hasil Random Effect.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian.....	47
Lampiran II Hasil Common Effect.....	51
Lampiran III Hasil Fixed Effect	52
Lampiran IV Hasil Random Effect	53
Lampiran V Hasil Analisis Statistik Deskriptif	53
Lampiran VII Hasil Uji Chow.....	54
Lampiran VIII Hasil Uji Hausman.....	54
Lampiran VIII Hasil Uji LM	55

Abstrak

Penelitian ini membahas perkembangan dan determinan *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN pada periode 2015–2024. FDI merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi regional, khususnya bagi negara-negara berkembang di Asia Tenggara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tren masuknya FDI ke negara-negara anggota ASEAN serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi arus FDI selama dekade terakhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan World Bank, dan ASEAN Statistics. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model terbaik yaitu Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil uji F, variabel Perdagangan Internasional, *Labor Force*, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur Jalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FDI. Sementara hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Perdagangan Internasional, *Labor Force*, dan Infrastruktur Jalan berpengaruh positif FDI, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan, ketersediaan tenaga kerja, dan perbaikan infrastruktur berperan penting dalam menarik investasi asing langsung di kawasan ASEAN. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin peningkatan FDI. Oleh karena itu, diperlukan penguatan faktor-faktor struktural dan kebijakan yang mendukung terciptanya iklim investasi yang stabil dan berkelanjutan

Kata Kunci : *Foreign Direct Investment* (FDI), perdagangan internasional, *Labor Force*, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, ASEAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi Asing Langsung merupakan salah satu komponen kunci dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). FDI mengacu pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke negara lain dengan tujuan mendirikan operasi bisnis, membeli aset, atau memperoleh kepemilikan dalam perusahaan di negara tujuan. ASEAN, yang terdiri dari 10 negara anggota (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, dan Myanmar), telah menjadi salah satu destinasi utama FDI karena potensi pasar yang besar, pertumbuhan ekonomi yang stabil, dan kebijakan investasi yang semakin terbuka.

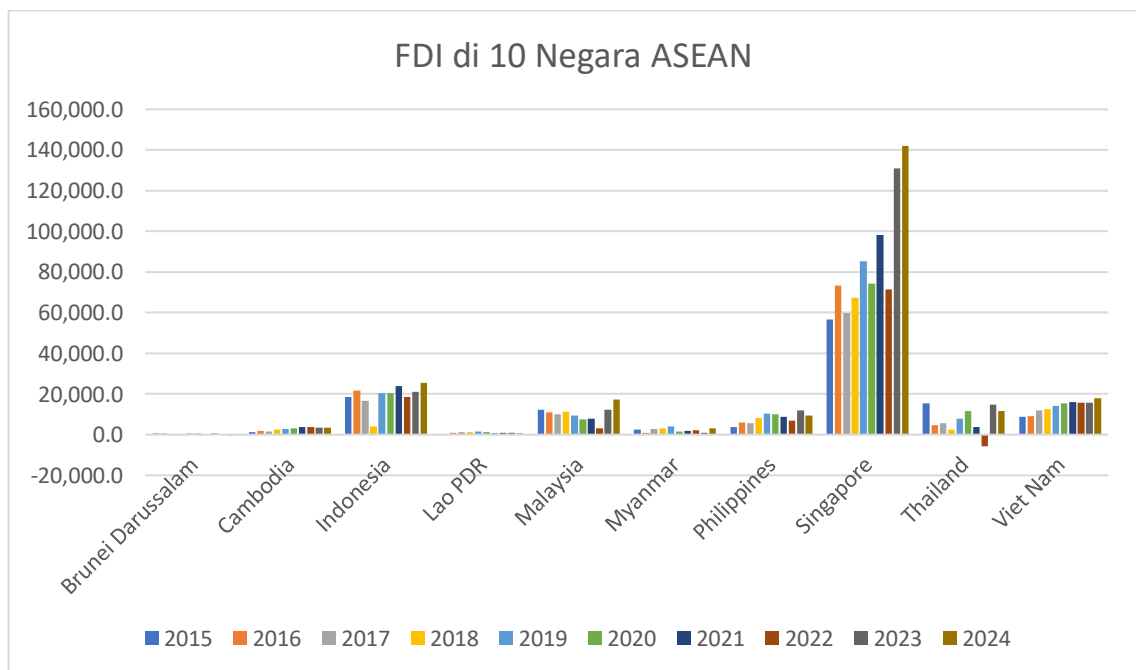
Dalam penelitian Sahara (2022) meningkatnya pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang merupakan salah satu indikator bekerjanya sistem pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah., selain ditaksir melalui eskalasi produksi barang dan jasa yang berlaku dari masa ke masa, pembangunan ekonomi dalam suatu negara juga perlu dinilai berdasarkan transformasi dari berbagai aspek kegiatan ekonomi. Dalam proses pelaksanaan pembangunan daerah, adanya keterbatasan sumber keuangan merupakan hal wajar dan sering terjadi dalam prosesnya. Salah satu sumber pembiayaan yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut adalah Investasi atau penanaman modal Thirafi (2013).

Teori Ekonomi Pembangunan, ada hubungan positif antara investasi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, ini karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi memberikan bukti bahwa investasi asing yang ditanamkan semakin besar, ini disebabkan karena semakin besar bagian pendapatan yang dapat disimpan dari proporsi total jumlah dua pendapatan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi di sisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat di capai oleh suatu negara akan berkorelasi positif dengan tingkat investasi negara tersebut, dengan

kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi untuk investasi Sangur & Liur (2022).

Investasi asing langsung atau yang biasa disebut *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan aliran modal dan memainkan peran penting dalam struktur ekonomi untuk meningkatkan daya saing dalam berbagai aktivitas ekonomi. Investasi asing langsung memainkan peran penting dalam melakukan pengendalian atas perusahaan asing. Karena ketertarikan bisnis internasional bervariasi dari satu negara ke negara lain, jumlah investasi asing juga bervariasi dari satu negara dengan negara yang lainnya. Investasi asing memberikan keuntungan bagi suatu negara seperti meningkatkan cadangan devisa ataupun meningkatkan penerimaan pinjaman Todaro (2000).

Gambar 1. 1 *Foreign Direct Investment* 10 Negara ASEAN Tahun 2015 - 2024



Sumber : ASEAN *Statistic Yearbook*

Perdagangan internasional dan *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Investasi Asing Langsung merupakan dua aspek penting dalam ekonomi global yang saling terkait dan saling memengaruhi. Perdagangan internasional mengacu pada pertukaran barang dan jasa antarnegara, sementara FDI melibatkan investasi langsung oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke negara lain dengan tujuan mendirikan

operasi bisnis, membeli aset, atau memperoleh kepemilikan dalam perusahaan di negara tujuan. Hubungan antara perdagangan internasional dan FDI telah menjadi topik penting dalam studi ekonomi internasional, karena keduanya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mentransfer teknologi.

FDI juga dapat memperkuat perdagangan internasional melalui peningkatan ekspor dan impor, transfer teknologi dan pengetahuan, serta pembangunan infrastruktur. Perusahaan multinasional yang berinvestasi di suatu negara sering kali mengekspor produk mereka ke pasar global atau mengimpor bahan baku dari negara lain. Misalnya, FDI di sektor manufaktur Thailand telah meningkatkan ekspor otomotif dan elektronik negara tersebut. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketidakseimbangan perdagangan, ketergantungan pada pasar global, dan regulasi yang kompleks. Negara yang terlalu bergantung pada perdagangan internasional dan FDI dapat rentan terhadap guncangan ekonomi global, seperti resesi atau konflik geopolitik Fatimah et al. (2024).

ASEAN merupakan contoh nyata dari sinergi antara perdagangan internasional dan FDI. Kawasan ini telah menjadi hubungan perdagangan dan investasi global berkat integrasi ekonomi melalui ASEAN *Economic Community* (AEC) dan perjanjian perdagangan seperti Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP). Negara-negara seperti Singapura, Vietnam, dan Thailand menarik FDI besar-besaran karena keterbukaan mereka terhadap perdagangan internasional dan kebijakan investasi yang ramah. Misalnya, Vietnam menjadi pusat produksi elektronik global berkat FDI dari perusahaan seperti Samsung, sambil meningkatkan ekspor produk elektronik ke pasar global. Secara keseluruhan, perdagangan internasional dan FDI memiliki hubungan simbiosis yang saling memperkuat. Perdagangan internasional membuka peluang pasar dan mengurangi biaya perdagangan, sementara FDI membawa investasi, teknologi, dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kapasitas ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks globalisasi, sinergi antara keduanya menjadi kunci untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif Saepudin dan Marselina (2022).

Foreign Direct Investment (FDI) adalah komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, termasuk di kawasan ASEAN. FDI membantu industrialisasi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mereka dan mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka, negara-negara ASEAN terus berusaha menarik investasi asing. Namun, ada sejumlah faktor ekonomi dan struktural yang memengaruhi aliran investasi asing ke negara-negara ASEAN, yang menyebabkan tingkat aliran tersebut tidak merata.

Menurut Sahara (2022), salah satu faktor yang memengaruhi FDI adalah tenaga kerja (*labor force*). Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dan berkualitas dapat menjadi daya tarik bagi investor asing, terutama dalam sektor manufaktur dan jasa. Investor mempertimbangkan jumlah tenaga kerja serta tingkat keterampilan dan produktivitasnya dalam menentukan lokasi investasi. Negara-negara dengan tenaga kerja yang terampil dan biaya tenaga kerja yang kompetitif cenderung lebih menarik bagi perusahaan multinasional yang ingin mengoptimalkan produksi dan efisiensi biaya.

Selain itu, pendidikan dan pelatihan tenaga kerja juga memainkan peran penting dalam menarik FDI. Negara yang berinvestasi dalam peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan dan program pelatihan dapat menarik investasi asing yang berbasis teknologi tinggi dan industri bernilai tambah. Keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri akan meningkatkan daya saing negara dalam menarik investasi yang berorientasi pada inovasi dan efisiensi.

Dengan mempertimbangkan faktor tenaga kerja sebagai salah satu determinan utama FDI, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketersediaan dan kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap aliran FDI di negara-negara ASEAN. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi peningkatan kualitas tenaga kerja guna menarik lebih banyak investasi asing.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi langsung asing.

FDI memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan kapasitas produksi. Ketika investor asing menanamkan modalnya di suatu negara, mereka tidak hanya membawa dana segar tetapi juga pengetahuan, teknologi, dan praktik manajemen yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor-sektor ekonomi lokal. Selain itu, FDI juga dapat mendorong perkembangan infrastruktur dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara di pasar global. Oleh karena itu, banyak negara, termasuk negara berkembang, berusaha menarik lebih banyak FDI dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui kebijakan yang mendukung dan regulasi yang transparan. Hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting dalam era globalisasi, di mana arus modal dan teknologi lintas batas negara menjadi kunci dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Infrastruktur jalan merupakan salah satu komponen kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jaringan jalan yang baik tidak hanya memfasilitasi mobilitas manusia dan barang, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam menarik minat investor asing untuk menanamkan modal di suatu negara. *Foreign Direct Investment (FDI)* atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu indikator penting dalam mengukur daya tarik suatu negara sebagai destinasi investasi. FDI tidak hanya membawa modal, tetapi juga transfer teknologi, peningkatan lapangan kerja, dan pertukaran pengetahuan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur jalan yang memadai memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Jalan yang terhubung dengan baik dapat mengurangi biaya logistik, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Bagi investor asing, ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai menjadi pertimbangan utama karena hal ini berkaitan langsung dengan biaya produksi dan daya saing perusahaan di pasar global. Negara dengan infrastruktur jalan yang buruk cenderung menghadapi tantangan dalam menarik FDI karena biaya logistik yang tinggi dan ketidakpastian dalam distribusi barang.

Selain itu, infrastruktur jalan juga berperan dalam mendukung integrasi ekonomi regional dan global. Jalan yang terhubung dengan baik memungkinkan suatu

negara untuk lebih mudah mengakses pasar internasional, baik melalui pelabuhan, bandara, atau perbatasan darat. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor asing yang ingin memperluas jaringan bisnisnya ke pasar yang lebih luas. Sebaliknya, infrastruktur jalan yang buruk dapat menghambat arus perdagangan dan investasi, sehingga mengurangi daya saing suatu negara di mata investor internasional. Berdasarkan penjelasan di atas alasan penulis mengambil judul ini karena *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing negara-negara ASEAN. Meskipun kawasan ASEAN memiliki potensi pasar yang besar dan kebijakan investasi yang semakin terbuka, aliran FDI antar negara masih menunjukkan ketimpangan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah faktor penentu yang memengaruhi tingkat masuknya FDI di masing-masing negara. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi FDI di kawasan ASEAN selama periode 2015–2024. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat dalam menarik investasi asing demi mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Perdagangan Internasional terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Labor Force* terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024?
4. Bagaimana pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk melakukan analisis pengaruh Perdagangan Internasional terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024.
2. Untuk melakukan analisis pengaruh *Labor Force* terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024.

3. Untuk melakukan analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024.
4. Untuk melakukan analisis pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2015-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, akademisi dan Masyarakat ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menjadi referensi penambah pengetahuan khususnya pada bidang ekonomi terkait pengaruh yang dihasilkan oleh Perdagangan Internasional, *Labor Force*, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur Jalan terhadap *Foreign Direct Investment*, juga menjadi pendorong untuk penelitian selanjutna dengan topik yang berkaitan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dan pertimbangan dalam Langkah pengambilan kebijakan terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh Perdagangan Internasional, *Labor Force*, Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur Jalan terhadap *Foreign Direct Investment*.

BAB II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kegiatan untuk mempelajari dan menelaah teori-teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memahami dasar teori dari setiap variabel yang digunakan, menemukan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dan memperkuat arah penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No	Judul dan Nama Peneliti	Relevansi dengan Penelitian Sekarang	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Pertumbuhan Ekonomi, korupsi dan FDI pada lower middle income countries ASEAN (2020). (Aulia Irfan, Hasdi Aimon)	Menjadi dasar teoritis pengaruh GDP dan tata kelola terhadap FDI.	<ul style="list-style-type: none">• GDP• Korupsi• FDI	Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah Vektor Auto Regression (VAR).	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan korupsi dengan FDI tidak mempunyai hubungan kausalitas.
2	Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan pajak terhadap investasi asing (2015). (Putu Kartika Dewi dan	Pembandingan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap FDI.	<ul style="list-style-type: none">• Investasi Asing• Pertumbuhan Ekonomi• Suku Bunga	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI sedangkan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif terhadap FDI

	Nyoman Triaryanti)		dan Pajak		
3	Analisis pengaruh infrastruktur terhadap penanaman modal asing langsung di wilayah Indonesia (2017). (Ida Bagus Riski Putra Manuaba dan Ida Ayu Nyoman Saskara)	Relevan dengan variabel infrastruktur dalam penelitian ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastrukt • Indeks • Penanaman 	Pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Infrastruktur Jalan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing,
4	Pengaruh PDB, Inflasi, Infrastruktur dan risiko politik terhadap investasi asing langsung di Indonesia (2013). (Sony Hendra Permana dan Edmira Rivani)	Menjadi dasar teori pengaruh infrastruktur terhadap FDI.	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Inflasi • Infrastrukt • Risiko • FDI 	Model analisis yang digunakan adalah Johansen Multivariate Cointegration Analysis untuk estimasi parameter jangka panjang dan Error Correction Model untuk estimasi	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, PDB, Infrastruktur Jalan dan Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDI sedangkan Risiko Politik berpengaruh negatif terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> .

				parameter jangka pendek.	
5	Analisis Pengaruh GDP, Inflation Rate, Interest Rate, Infrastructure, Life Expectancy, dan <i>Labor Force</i> terhadap FDI di Kawasan ASEAN (2022). (Reka Sahara)	Referensi utama variabel <i>Labor Force</i> dan GDP di ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> • GDP • Inflation Rate • Interest Rate • Infrastructure • <i>Labor Force</i> 	Data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data sekunder dalam bentuk cross section dan time series.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada nilai Gross Domestic Product (GDP) dan <i>Labor Force</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), sedangkan Inflation Rate dan Interest Rate berpengaruh positif terhadap FDI
6	Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan Dan Angkatan Kerja Terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung Di 9 Negara Asean Periode 2016-2020. (2022).	Referensi utama variabel perdagangan internasional & tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan Perdagangan • Angkatan Kerja • Investasi Asing 	Pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterbukaan perdagangan, dan Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di 9 negara ASEAN pada tahun 2016-2020.

	(Saepudin dan Marselina)				
7	Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Kurs Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Di Indonesi. (2022). (Korneles Sangur dan Lisye Magdalena Liur)	Pembandingan empiris untuk variabel pertumbuhan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Inflasi • Kurs • FDI 	Model penelitian ini menggunakan regresi berganda, metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB, Inflasi dan Kurs memberikan dampak positif terhadap investasi FDI di Indonesia.
8	Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Stabilitas Politik, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Arus Masuk <i>Foreign Direct Investment</i> Di 10 Negara Asean	Menjadi acuan penelitian terbaru yang relevan dengan periode 2015–2024	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan Perdagangan • Stabilitas Politik • Pertumbuhan Ekonomi • FDI 	Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi data panel, yang menggabungkan data cross section dan time series di	Hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 Klaster. Klaster pertama : Dalam klaster ini, keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus masuk FDI, sementara

	Tahun 2012 – 2022. (2024). (Siti Fatimah, Emi Salmah, Baiq Ismiwati, Siti Sriningsih, dan Sundus Sandrya)			10 Negara ASEAN.	pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Klaster kedua : keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik tidak berpengaruh terhadap arus masuk FDI. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Klaster ketiga : keterbukaan perdagangan dan stabilitas politik tidak berpengaruh terhadap arus masuk FDI. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan
9	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> di Asean.	Menjadi penguat teori makroekonomi terhadap FDI di ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Tingkat Suku Bunga • Inflasi • FDI 	Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi data panel di ASEAN.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap FDI. Sedangkan Tingkat Suku bunga dan Inflasi berpengaruh positif dan

	(2023). (Septian Abdul Manan dan Siti Aisyah)				signifikan terhadap FDI.
10	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Trade Openness, Infrastruktur, Dan Political Fragility Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> Di 5 Negara Asean Tahun 2010-2019. (2021). (Mitsalina Putri Adani)	Pembandingan metode dan variabel utama (trade, infrastruktur).	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Trade Openness • Infrastruktur • FDI 	Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi data panel, yang menggabungkan data cross section dan time series di 5 Negara ASEAN.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, Trade Openness berpengaruh positif terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> sedangkan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel penelitian, tahun penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Variabel penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), Perdagangan Internasional, *Labor Force*, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2015-2024. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu asing dengan membeli aset atau kepemilikan langsung di perusahaan negara lain. FDI mengacu pada kepemilikan saham di perusahaan atau pemerintah dari negara lain. FDI umumnya digunakan untuk menggambarkan keputusan bisnis untuk memperoleh saham substansial dalam bisnis asing atau membelinya secara langsung untuk memperluas operasi ke wilayah baru. FDI bertujuan untuk mengakses pasar baru, sumber daya, atau teknologi, serta memanfaatkan biaya produksi yang lebih rendah. Berbeda dengan investasi portofolio, FDI melibatkan kendali langsung terhadap perusahaan yang diinvestasikan, dan dianggap sebagai sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Teori Dunning (1980) dalam paradigma eklektiknya menjelaskan bahwa FDI terjadi ketika perusahaan asing memiliki keunggulan kepemilikan (*ownership advantage*), keunggulan lokasi (*location advantage*), dan keunggulan internalisasi (*internalization advantage*). Keunggulan kepemilikan meliputi teknologi, merek, dan kapasitas manajerial yang lebih baik. Keunggulan lokasi mencakup stabilitas ekonomi, infrastruktur, dan pasar yang potensial, sementara keunggulan internalisasi berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasionalnya secara lebih efisien dibandingkan melalui kontrak atau aliansi strategis dalam penelitian Irfan dan Aimon (2020).

Teori lain yang relevan adalah teori keunggulan komparatif dari Ricardo (1817), yang menyatakan bahwa negara dengan keunggulan produksi tertentu akan lebih menarik bagi investasi asing. Selain itu, teori daya tarik pasar (*market size hypothesis*) menyebutkan bahwa negara dengan pasar besar dan tingkat konsumsi yang tinggi akan menarik lebih banyak FDI karena adanya potensi keuntungan yang lebih besar.

Dalam konteks ASEAN, FDI menjadi instrumen penting dalam mengembangkan sektor industri dan teknologi. Negara-negara dengan kebijakan ekonomi yang stabil, tenaga kerja yang kompetitif, serta infrastruktur yang berkembang cenderung lebih menarik bagi investor asing. Oleh karena itu, pemahaman tentang

teori FDI dapat membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk meningkatkan arus investasi asing langsung di kawasan ASEAN Irfan dan Aimon, (2020).

2.2.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli barang dan jasa antar dua negara atau lebih dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi sepenuhnya di dalam negeri. Dalam perdagangan internasional, setiap negara biasanya mengekspor (menjual ke luar negeri) produk yang bisa diproduksi secara efisien, dan mengimpor (membeli dari luar negeri) produk yang sulit atau mahal diproduksi sendiri

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan negara-negara di ASEAN. Teori keunggulan komparatif Ricardo (1817) menjelaskan bahwa negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika mereka mengekspor barang yang memiliki biaya produksi lebih rendah dibandingkan negara lain. Dengan adanya perdagangan internasional, negara-negara ASEAN dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, dan menarik investasi asing.

Menurut Anwar (2016), keterbukaan terhadap perdagangan yang dinyatakan dengan perdagangan adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari PDB. Rasio ini juga sering diartikan sebagai ukuran pembatasan perdagangan. Rasio ini juga sering diartikan sebagai ukuran pembatasan perdagangan, penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah bentuk keterbukaan ekonomi di internasional dalam penelitian Saepudin & Marselina (2022).

Teori Heckscher-Ohlin menekankan bahwa perdagangan internasional terjadi berdasarkan perbedaan faktor produksi antarnegara. Negara dengan tenaga kerja yang melimpah cenderung mengekspor barang padat karya, sedangkan negara dengan modal besar cenderung mengekspor barang padat modal. Hal ini relevan bagi ASEAN yang memiliki struktur ekonomi yang beragam, di mana negara-negara seperti

Indonesia dan Vietnam lebih fokus pada ekspor berbasis tenaga kerja, sementara Singapura dan Malaysia mengandalkan sektor teknologi dan jasa.

Dengan memahami berbagai teori perdagangan internasional ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perdagangan internasional berperan dalam menarik FDI di ASEAN. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing ekonomi kawasan.

2.2.3 Labor Force

Labor Force atau angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan yang sedang aktif mencari pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan standar *International Labour Organization (ILO)*, populasi usia kerja di suatu negara dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang saling eksklusif, yaitu (1) penduduk yang bekerja, (2) penduduk yang menganggur, dan (3) penduduk di luar angkatan kerja. Kelompok yang termasuk dalam *Labor Force* adalah dua kategori pertama, yakni mereka yang bekerja dan yang menganggur namun masih aktif mencari pekerjaan

Dalam konteks penelitian ekonomi makro, *Labor Force* sering diukur menggunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*), yaitu persentase jumlah angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja (15–64 tahun). Data *Labor Force* dalam penelitian ini mengacu pada *ASEAN Statistical Yearbook* yang menyajikan nilai *Labor Force* dalam satuan persen (%).

Labor Force merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan daya tarik investasi suatu negara. Teori klasik dari Adam Smith (1776) menyatakan bahwa tenaga kerja yang produktif dan efisien akan meningkatkan output suatu negara, sehingga menarik lebih banyak investasi. dalam teori keunggulan komparatifnya juga menekankan pentingnya tenaga kerja dalam mempengaruhi pola perdagangan dan investasi antarnegara. Negara dengan tenaga kerja melimpah dan biaya tenaga kerja yang kompetitif cenderung lebih menarik bagi investasi asing, terutama dalam sektor manufaktur dan industri padat karya.

Labor Force merupakan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15-65 tahun. *Labor Force* terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, sudah mempunyai pekerjaan namun sedang tidak bekerja sementara, dan yang bekerja Mantra (2000). Adanya ketersediaan *Labor Force* yang memadai akan memberikan variasi peluang usaha dan meningkatkan tingkat produktivitas. Tingginya tingkat produktivitas akan menciptakan biaya satuan yang lebih rendah dan layak bersaing di pasar global. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. *Labor Force* merupakan bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi.

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Selain itu pertumbuhan ekonomi disuatu negara, menjadi alat ukur untuk melihat atau menganalisa seberapa jauh tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut.

Penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan persentase tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dari masing-masing negara anggota ASEAN selama periode 2015–2024. Data diperoleh dari World Bank dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

Menurut Todaro dan Smith (2012), pertumbuhan ekonomi tercermin dari meningkatnya kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan (barang-barang ekonomi) warga negaranya. Kelembagaan, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologis diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan membangkitkan minat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut Adani (2021). Pertumbuhan ekonomi menjelaskan atau mengukur kinerja perkembangan suatu perekonomian. Dalam

kegiatan ekonomi riil, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai selalu digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara Sukirno (2016).

Menurut Safitriani (2014), Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh negatif terhadap FDI di ASEAN karena meningkatnya biaya produksi, pasar yang lebih jenuh, serta ketergantungan pada investasi domestik. Selain itu, pertumbuhan yang cepat dapat memicu inflasi, ketidakseimbangan ekonomi, dan regulasi yang lebih ketat, sehingga mengurangi daya tarik bagi investor asing. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi, regulasi yang mendukung, dan infrastruktur tetap menjadi faktor utama dalam menarik FDI.

Menurut pandangan ekonom klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Ekonom klasik memusatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk atau dalam hal ini dapat dikatakan sebagai tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut mereka, pada suatu titik tertentu tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.2.5 Infrastruktur Jalan

Infrastruktur Jalan merupakan berbagai sarana dan prasarana yang berperan dalam menggerakkan pembangunan sosial dan ekonomi agar lebih optimal. Seiring meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi, kebutuhan akan pembangunan infrastruktur pun terus bertambah. Salah satu bentuk infrastruktur yang memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan sosial ekonomi adalah infrastruktur jalan.

Penelitian ini variabel infrastruktur jalan diukur menggunakan total panjang jalan (road length) yang dimiliki oleh masing-masing negara ASEAN dalam satuan kilometer (Km). Data ini diperoleh dari ASEAN *Statistical Yearbook*, yang mencerminkan tingkat perkembangan fisik jaringan transportasi jalan di tiap negara. Indikator ini dipilih

karena secara empiris mencerminkan sejauh mana ketersediaan infrastruktur fisik mampu mendukung kegiatan ekonomi dan investasi

Menurut penelitian Manuaba dan Saskara (2022), Infrastruktur jalan merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi di ASEAN. Teori pertumbuhan endogen Romer (1990) menyatakan bahwa infrastruktur yang memadai, termasuk jaringan transportasi, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Infrastruktur jalan yang baik mempercepat distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya logistik, serta meningkatkan akses ke pasar domestik dan internasional, sehingga menarik lebih banyak investasi asing.

Menurut penelitian Hendra Permana & Rivani (2013), teori lokasi industri yang dikemukakan oleh Weber (1909) menekankan bahwa ketersediaan infrastruktur transportasi yang efisien menjadi faktor utama dalam penentuan lokasi investasi. Negara-negara dengan jaringan jalan yang berkembang memiliki keunggulan dalam menarik FDI, karena memudahkan mobilitas tenaga kerja, bahan baku, dan produk akhir. Dalam konteks ASEAN, pembangunan infrastruktur jalan yang merata dapat meningkatkan konektivitas regional dan memperkuat daya saing ekonomi kawasan.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variable Dependen

2.3.1 Pengaruh perdagangan Internasional terhadap FDI

Perdagangan internasional dan *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi, terutama di kawasan ASEAN yang dikenal dengan integrasi ekonominya. FDI sering kali menjadi pendorong utama perdagangan internasional. Ketika perusahaan multinasional (MNC) berinvestasi di suatu negara ASEAN, mereka cenderung meningkatkan perdagangan dalam bentuk ekspor dan impor bahan baku, barang setengah jadi, maupun produk jadi. Investasi asing langsung juga mendorong peningkatan kapasitas produksi, sehingga negara penerima investasi dapat lebih aktif dalam perdagangan global.

Dampak positif ini tidak hanya terbatas pada sektor produksi, tetapi juga meluas pada aspek regulasi dan kerja sama ekonomi antarnegara. Kehadiran FDI sering diikuti oleh penyesuaian kebijakan perdagangan yang lebih ramah investasi, seperti penghapusan hambatan tertentu, penyederhanaan prosedur, dan peningkatan

infrastruktur pendukung perdagangan. Pembukaan akses pasar yang lebih luas dan terciptanya iklim ekonomi yang terbuka memberikan daya tarik tersendiri bagi investor asing. Kondisi ini membuat mereka lebih tertarik menanamkan modal karena hambatan perdagangan dapat dikurangi, seperti tarif pajak impor yang rendah, serta adanya kemudahan dalam transfer teknologi. Seiring dengan berkembangnya perdagangan internasional, peluang masuknya FDI juga meningkat, menciptakan hubungan timbal balik yang saling memperkuat antara investasi dan perdagangan.

Hubungan antara perdagangan dan FDI dapat terjadi melalui efek pelengkap dan efek substitusi. Efek pelengkap terjadi ketika FDI meningkatkan perdagangan dengan menciptakan rantai pasokan global, di mana perusahaan yang berinvestasi di ASEAN menggunakan negara-negara lain dalam kawasan sebagai basis produksi dan ekspor. Sebaliknya, efek substitusi terjadi ketika FDI menggantikan perdagangan, misalnya jika perusahaan asing memilih untuk memproduksi barang secara langsung di negara tujuan daripada mengimpornya Safitriani (2014).

Selain itu, akses ke pasar dan perjanjian perdagangan di ASEAN turut mempengaruhi hubungan antara perdagangan dan FDI. ASEAN memiliki berbagai perjanjian perdagangan bebas (FTA), seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) dan perjanjian dengan negara mitra seperti China, Jepang, dan Uni Eropa. Perjanjian ini meningkatkan daya tarik ASEAN sebagai destinasi FDI karena perusahaan dapat memanfaatkan fasilitas perdagangan bebas untuk ekspor dan impor dengan tarif lebih rendah Safitriani (2014).

Masuknya FDI juga dapat mempengaruhi neraca perdagangan melalui dua cara utama. Pertama, FDI dapat meningkatkan ekspor jika investasi asing berorientasi pada produksi barang untuk pasar internasional. Kedua, FDI dapat meningkatkan impor jika perusahaan yang berinvestasi lebih bergantung pada bahan baku atau teknologi dari negara asal investor. Selain itu, FDI yang masuk ke ASEAN sering kali membawa teknologi baru, keterampilan manajerial, serta modal yang dapat meningkatkan daya saing industri lokal. Hal ini mendorong peningkatan kualitas dan efisiensi produksi, yang pada gilirannya memperkuat daya saing perdagangan internasional negara penerima investasi. Dengan demikian, perdagangan internasional dan FDI di ASEAN

memiliki hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi. FDI dapat memperkuat perdagangan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing, sementara kebijakan perdagangan bebas dapat menarik lebih banyak investasi asing ke kawasan Afrikan et al. (2008).

2.3.2 Pengaruh Labor Force terhadap FDI

Labor Force memainkan peran penting dalam menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara-negara ASEAN. Negara dengan tenaga kerja yang besar sering kali lebih menarik bagi investor asing, terutama dalam sektor-sektor yang padat karya seperti manufaktur dan tekstil. ASEAN, dengan populasi besar di negara-negara seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam, menawarkan tenaga kerja dalam jumlah besar yang dapat mendorong FDI masuk ke sektor-sektor ini. Selain kuantitas, kualitas tenaga kerja juga menjadi faktor kunci dalam menarik FDI. Negara dengan tenaga kerja yang lebih terampil dan berpendidikan tinggi cenderung menarik investasi asing dalam sektor teknologi, jasa keuangan, dan industri berbasis pengetahuan. Singapura, misalnya, memiliki tenaga kerja yang sangat terampil dan menjadi pusat bagi investasi di bidang keuangan dan teknologi Saepudin dan Marselina (2022).

Upah *Labor Force* yang kompetitif sering kali menjadi pertimbangan utama bagi investor. Negara-negara ASEAN dengan biaya *Labor Force* lebih rendah dibandingkan negara maju, seperti Indonesia, Vietnam, dan Kamboja, menjadi destinasi utama bagi perusahaan yang ingin mengurangi biaya produksi. Namun, keseimbangan antara biaya *Labor Force* dan produktivitas juga menjadi faktor penting bagi investor dalam menentukan lokasi investasi. Selain itu, kebijakan ketenagakerjaan, seperti regulasi upah minimum, hak pekerja, dan fleksibilitas pasar *Labor Force*, juga mempengaruhi FDI. Negara dengan regulasi ketenagakerjaan yang lebih fleksibel dan insentif bagi investor cenderung lebih menarik bagi investasi asing. Misalnya, Vietnam telah melakukan reformasi ketenagakerjaan untuk meningkatkan daya tarik investasinya Aribowo (2019).

Labor force dapat berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) jika kualitas *Labor Force* rendah, biaya upah tinggi, atau jumlah *Labor Force* terbatas. Ketidakstabilan *Labor Force*, seperti pemogokan atau kebijakan ketenagakerjaan yang

ketat, juga dapat meningkatkan risiko bagi investor asing. Semua faktor ini menciptakan kondisi yang tidak menguntungkan, mengurangi daya tarik negara bagi investasi asing.

Integrasi ekonomi melalui ASEAN *Economic Community* (AEC) telah mendorong pergerakan *Labor Force* antar negara anggota, yang dapat meningkatkan daya tarik investasi. Dengan *Labor Force* yang lebih mobile dan berketerampilan, perusahaan multinasional lebih mudah mendapatkan *Labor Force* yang sesuai dengan kebutuhan mereka di berbagai negara ASEAN. Secara umum, hubungan antara *Labor Force* dan FDI di ASEAN bersifat positif, di mana ketersediaan *Labor Force*, kualitas, dan kebijakan ketenagakerjaan dapat memengaruhi keputusan investor asing. Negara-negara yang dapat menyediakan tenaga kerja berkualitas tinggi dengan regulasi yang mendukung investasi cenderung lebih sukses dalam menarik FDI yang berkelanjutan Aribowo (2019).

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap FDI

Menurut penelitian Saragih et al (2021), mengatakan bahwasannya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan stabilitas makroekonomi, daya beli yang meningkat, serta pasar yang berkembang, yang menarik bagi investor asing. Negara-negara ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi pesat seperti Vietnam dan Indonesia sering kali menjadi tujuan utama FDI karena daya tarik pasar domestik yang besar, stabilitas ekonomi yang lebih baik, serta meningkatnya kebutuhan infrastruktur dan industri. Selain itu, negara dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil biasanya memiliki kebijakan yang lebih ramah investasi, seperti insentif pajak dan kemudahan regulasi, yang semakin menarik minat investor asing.

Pertumbuhan ekonomi bisa berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Karena peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkatkan investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. FDI dapat dipengaruhi oleh keadaan di negara investor tersebut. Selain itu, pertumbuhan yang cepat dapat menimbulkan ketidakstabilan makroekonomi, seperti inflasi atau fluktuasi mata uang,

yang meningkatkan risiko investasi. Regulasi atau pajak yang lebih tinggi juga bisa diterapkan, mengurangi daya tarik bagi investor asing.

FDI juga berperan sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Investasi asing membawa teknologi baru dan keahlian manajerial yang dapat meningkatkan efisiensi industri domestik. Selain itu, masuknya perusahaan asing menciptakan lebih banyak lapangan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli. FDI juga berkontribusi terhadap peningkatan ekspor dan integrasi global, karena banyak perusahaan multinasional yang menjadikan ASEAN sebagai basis produksi mereka Saragih et al. (2021).

Studi empiris menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, seperti Vietnam, Indonesia, dan Filipina, cenderung menarik lebih banyak FDI dibandingkan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Sebaliknya, masuknya FDI juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi modal dan mempercepat industrialisasi. Oleh karena itu, negara-negara ASEAN perlu menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif agar dapat terus menarik FDI serta mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan Dewi dan Triaryati (2015).

2.3.4 Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap FDI

Infrastruktur jalan yang baik meningkatkan aksesibilitas ke berbagai wilayah, termasuk kawasan industri dan pusat ekonomi. Hal ini mempermudah distribusi barang dan jasa, yang menarik bagi investor asing karena menurunkan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Selain itu, jalan yang memadai mengurangi waktu tempuh dan biaya operasional bagi perusahaan. Dengan berkurangnya hambatan transportasi, perusahaan multinasional lebih cenderung berinvestasi di negara dengan infrastruktur jalan yang baik Desi (2024).

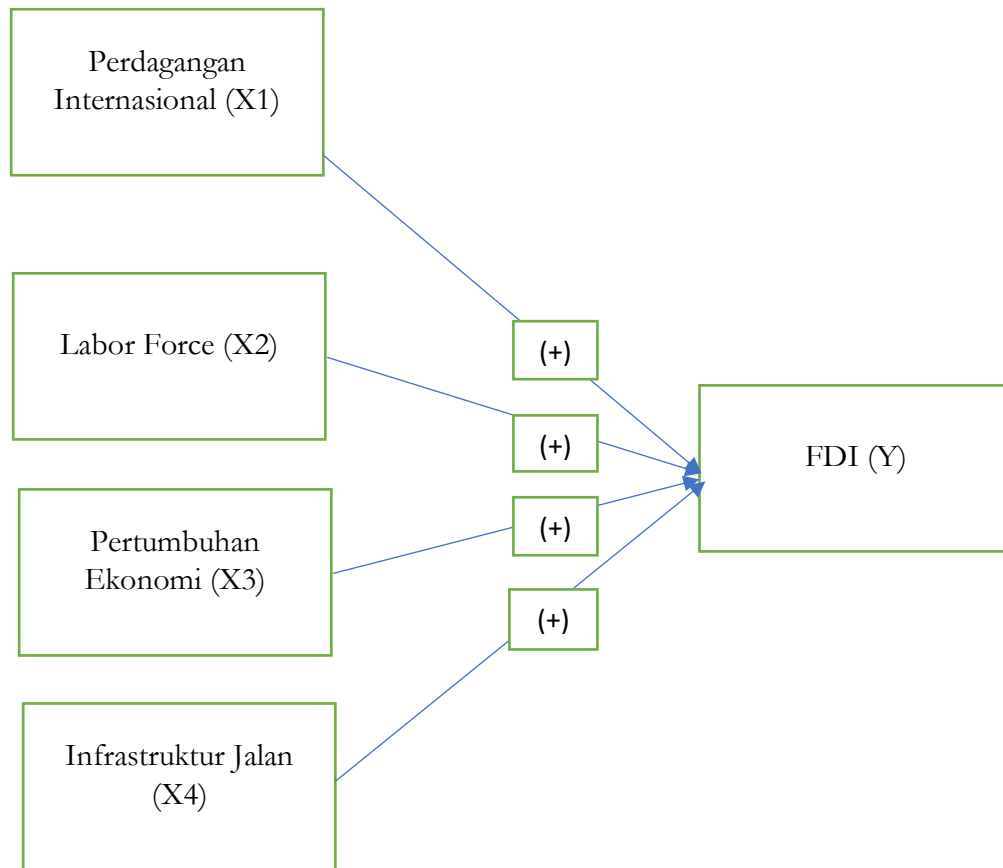
Dalam penelitian Adani (2021), sektor-sektor seperti manufaktur, pertambangan, dan agribisnis sangat bergantung pada infrastruktur transportasi yang memadai. Negara ASEAN dengan jaringan jalan yang lebih baik cenderung lebih menarik bagi investasi di sektor-sektor tersebut. Selain itu, infrastruktur jalan yang

berkembang tidak hanya menarik investasi ke kota-kota besar, tetapi juga memungkinkan investasi merata ke daerah yang lebih terpencil. Ini berkontribusi pada pemerataan pembangunan dan pengurangan ketimpangan ekonomi antarwilayah.

Negara dengan infrastruktur jalan yang lebih baik sering kali memiliki indeks kemudahan berbisnis (*Ease of Doing Business*) yang lebih tinggi, yang menjadi salah satu faktor penentu bagi investor asing dalam mengambil keputusan investasi. Infrastruktur jalan juga berinteraksi dengan faktor lain seperti kebijakan pemerintah, insentif pajak, dan stabilitas politik. Negara yang memiliki kombinasi kebijakan pro-investasi dan infrastruktur jalan yang memadai lebih berpeluang menarik FDI Manuaba & Saskara (2022)

Di ASEAN, negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang memiliki infrastruktur jalan yang lebih maju cenderung menarik lebih banyak FDI dibandingkan negara dengan infrastruktur yang masih berkembang. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur jalan menjadi salah satu strategi penting bagi negara-negara ASEAN untuk meningkatkan daya saing dalam menarik investasi asing.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian diatas menggambarkan pengaruh variabel independen Perdagangan Internasional, *Labor Force*, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur Jalan. Dimana kerangka penelitian ini berdasarkan hipotesis yang menggambarkan Perdagangan Internasional, Infrastruktur Jalan, *Labor Force* dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban ataupun kesimpulan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga Perdagangan Internasional berpengaruh positif terhadap FDI di Negara ASEAN pada tahun 2015-2024.
2. Diduga *Labor Force* berpengaruh positif terhadap FDI di Negara ASEAN pada tahun 2015-2024.
3. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap FDI di Negara ASEAN pada tahun 2015-2024.
4. Diduga Infrastruktur Jalan berpengaruh positif terhadap FDI di Negara ASEAN pada tahun 2015-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini sendiri menggunakan data sekunder yang berupa data panel dengan menggabungkan periode waktu (*time series*) selama 10 tahun dari tahun 2015 – 2024 dan dengan 10 negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Vietnam, Laos, Brunei Darussalam, Myanmar, dan Kamboja sebagai *cross section* nya. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh bersumber dari *World Bank Data* dan *ASEAN Statistical Yearbook*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) serta variabel terikat (*dependen*). Berikut pengelompokan dari kedua variabel tersebut:

3.2.1 Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment (FDI)*, yaitu arus masuk penanaman modal asing pada 10 Negara ASEAN dengan periode waktu 2015 – 2024. Data diperoleh dari *World Bank* dengan satuan US\$ (Juta)

3.2.2 Variabel Bebas (*independen*)

Variabel *independen* merupakan variabel yang memiliki pengaruh pada variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel perdagangan internasional yang dalam penelitian ini merupakan jumlah total ekspor + impor barang dan jasa dibagi PDB, kemudian dikalikan 100% . Di 10 Negara ASEAN dengan periode waktu 2015 – 2024. Data diperoleh dari *World Bank* dengan satuan persen (%).

2. Variabel *Labor Force* yang dalam penelitian ini menggunakan indikator *Labor Force Participation Rate* yaitu persentase dari populasi usia kerja yang aktif memasuki angkatan kerja (baik yang bekerja maupun yang secara aktif mencari pekerjaan) pada 10 Negara ASEAN dengan periode waktu 2015 – 2024. Data diperoleh dari ASEAN Statistical Yearbook dengan satuan persen (%).

3. Variabel pertumbuhan ekonomi yang dalam penelitian ini merupakan persentase pertumbuhan PDB pada 10 Negara ASEAN dengan periode waktu 2015 – 2024. Data diperoleh dari *World Bank* dengan satuan persen (%).

4. Variabel infrastruktur yang dalam penelitian ini merupakan infrastruktur jalan pada 10 Negara ASEAN dengan periode waktu 2015 – 2024. Data diperoleh dari ASEAN Statistical Yearbook dengan satuan Kilometer (Km).

3.3 Metode Analisis

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Dengan melihat data penelitian yang digunakan merupakan data panel, maka proses pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis dengan Metode Regresi Data Panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogFDI} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogTRADE}_{it} + \beta_2 \text{LABOR}_{it} + \beta_3 \text{PE}_{it} + \beta_4 \text{LogINFR}_{it} + e_{it}$$

Dimana:

LogFDI	: <i>Foreign Direct Investment Inward Inflow</i> (US\$) juta
TRADE	: <i>Trade</i> (% of GDP) (%)
LABOR	: <i>Labor Force Participation Rate</i> (%)
PE	: <i>Pertumbuhan Ekonomi</i> (%)
LogINFR	: <i>Infrastruktur Jalan</i> (Km)
e	: <i>Error Term</i>
i	: 10 Negara ASEAN
t	: Periode Waktu (2015 – 2024)

3.4 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dengan menggunakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* disebut model regresi data panel Widarjono (2018). Dengan menggunakan data panel, data yang disediakan akan lebih banyak sehingga mampu menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Penggabungan informasi antara *time series* dan *cross section* juga dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Widarjono (2018) menjelaskan bahwa dengan menggunakan data panel, secara umum akan menghasilkan intersep yang berbeda setiap periode waktu, sehingga proses estimasi akan sangat tergantung dari asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien slope, dan variabel gangguannya.

3.5 Metode Estimasi Data Panel

Estimasi data panel terdapat beberapa model yang biasa digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Widarjono (2018) menjabarkan tiga pendekatan dalam estimasi regresi data panel, yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

3.5.1 Common Effect Model .

Menurut (Widarjono, 2018) menjelaskan bahwa dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka dapat digunakan metode OLS dalam estimasinya, yang dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Pendekatan *Common Effect* ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu dan mengasumsikan bahwa perilaku data antar objek penelitian sama dalam berbagai kurun waktu.

3.5.2 Fixed Effect Model

Asumsi pada *Common Effect Model* sebelumnya bahwa intersep maupun slope adalah sama, baik antar waktu maupun objek, secara realita sebenarnya dapat berbeda disebabkan oleh karakteristik antar objek Widarjono (2018). Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep adalah model *Fixed Effect*. Metode *Fixed Effect* merupakan teknik estimasi data panel dengan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

3.5.3 Random Effect Model

Penggunaan variabel dummy dalam *Fixed Effect Model* dapat membawa konsekuensi pada berkurangnya derajat kebebasan yang mampu mengurangi efisiensi parameter. Dengan menggunakan *Random Effect Model*, masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan. *Random Effect Model* adalah model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu.

3.6 Uji Spesifikasi Pemilihan Model

Terdapat tiga uji yang digunakan dalam memilih teknik analisis yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu:

3.6.1 Uji Chow (Uji F-Statistik)

Uji F yaitu uji yang membandingkan dua regresi dan digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* lebih baik daripada menggunakan model *common effect*. Cara mengetahui mana yang lebih baik dapat melihat *sum of squared residuals*. Widarjono (2007)

3.6.2 Uji Hausman

Setelah dilakukan pengujian dengan menentukan mana model terbaik antara metode OLS dengan *Fixed Effect* dan metode OLS dengan *Random Effect* telah ditentukan dan jika hasilnya kedua uji tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan metode OLS, maka perlu dilakukan langkah selanjutnya. Salah satunya dengan cara melihat apakah ada korelasi antara *error term* dan variabel independen X, jika dibuktikan saling berhubungan maka model *random effect* menjadi model terbaik, begitu juga sebaliknya. Dengan statistik uji hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka dapat disimpulkan hasilnya menolak hipotesis nol, sehingga model *fixed effect* menjadi model terbaik dan berlaku sebaliknya. Widarjono (2007)

3.6.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS Widarjono (2007)

3.7 Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh variabel penelitian yang diteliti

3.7.1 Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersamaan semua pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam menguji apakah variable bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat, maka perlu dilakukan pembuatan hipotesis terlebih dahulu.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ secara simultan tidak berpengaruh terhadap FDI

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ secara simultan berpengaruh terhadap FDI

Keputusan hipotesis dilihat melalui nilai F hitung, dimana jika F hitung > F tabel maka menolak H_0 , dimana berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F hitung < F tabel maka menerima H_0 , dimana berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.7.2 Uji t-statistik

Widarjono (2007). Dalam analisis ekonometrika, penting untuk menguji hipotesis dari masing masing variabel. Uji t digunakan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji t dapat digunakan sebagai verifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Koefisien variabel Perdagangan Internasional

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh Perdagangan Internasional terhadap FDI.

$H_a : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif Perdagangan Internasional terhadap FDI.

2. Koefisien variabel Labor Force

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh *Labor Force* terhadap FDI.

$H_a : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif antara *Labor Force* terhadap FDI.

3. Koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap FDI.

$H_a : \beta_3 > 0$ terdapat pengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi terhadap FDI.

4. Koefisien variabel Infrastruktur Jalan

$H_0 : \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap FDI.

$H_a : \beta_4 > 0$, terdapat pengaruh positif antara Infrastruktur Jalan terhadap FDI.

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati satu, semakin besar kontribusi variabel independen dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen Sriyana (2014)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini menganalisis *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel dependen dan Perdagangan Internasional sebagai salah satu variabel independennya dengan menggunakan data sekunder dari *World Bank*. Sementara itu, variabel independen lainnya yaitu Partisipasi *Labor Force* dan Infrastruktur Jalan diperoleh dari ASEAN Statistical Yearbook. Penelitian ini menggunakan data panel yang mencakup rentang waktu 10 tahun (2015–2024) serta 10 negara ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam, Brunei Darussalam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	FDI	Perdagangan Internasional	Labor Force	Pertumbuhan Ekonomi	Infrastruktur Jalan
Mean	716856.7	111.0757	73.12600	4.916017	19314886
Median	58924.15	78.84754	67.70000	5.039750	4287800
Minimum	1504.000	29.19230	40.80000	0.052371	29358.00
Maximum	2388330	367.0418	674.0000	12.01637	70359420
Observation	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data observasi untuk 10 Negara di ASEAN selama 10 tahun dari 2015 – 2024 terdapat 100 data observasi (10 cross section dan 10 time series). Nilai rata-rata yang diperoleh FDI variabel dependen (Y) selama 2015 – 2024 sebesar 716856.7 US\$, dengan nilai tertinggi 2388330 US\$ dan nilai terendah sebesar 1504.000 US\$. Nilai rata-rata yang diperoleh Perdagangan Internasional variabel dependen (X1) selama 2015 – 2024 sebesar 111.0757 persen, dengan nilai tertinggi 367.0418 persen dan nilai terendah sebesar 29.19230 persen.

Nilai rata-rata yang diperoleh *Labor Force* variabel dependen (X2) selama 2015 – 2024 sebesar 73.12600 persen, dengan nilai tertinggi 674.0000 persen dan nilai terendah sebesar 40.80000 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh Pertumbuhan Ekonomi variabel dependen (X3) selama 2015 – 2024 sebesar 4.916017 persen, dengan nilai tertinggi 12.01637 persen dan nilai terendah sebesar 0.052371 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh Infrastruktur Jalan variabel dependen (X4) selama 2015 – 2024 sebesar 19314886 Km, dengan nilai tertinggi 70359420 Km dan nilai terendah sebesar 29358.00 Km.

Untuk menentukan model estimasi terbaik, penelitian ini membandingkan tiga pendekatan dalam analisis data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah keempat variabel independen tersebut memberikan dampak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Teknik pengolahan data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari tiga metode, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk menganalisis penentuan model terbaik.

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

H₀ : Model terbaik adalah *Common Effect*

H_a : Model Terbaik adalah *Fixed Effect*

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	65.731228	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	206.418188	9	0.0000

Sumber: Data yang diolah (Eviews 12)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas Cross Section F sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan alpha 5% sehingga menolak H0. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam uji ini adalah model *Fixed Effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow, model terbaik yang dihasilkan adalah *Fixed Effect* sehingga perlu dilakukan pengujian selanjutnya. Uji Hausman ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

H0 : Model terbaik adalah *Random Effect*

Ha : Model Terbaik adalah *Fixed Effect*

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.400470	4	0.3545

Sumber: Data yang diolah (Eviews 12)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3545 lebih besar dibandingkan alpha 5% sehingga menerima H0. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam uji ini adalah model *Random Effect*.

4.2.3 Uji LM

Uji LM ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect* atau *Common Effect*

H0 : Model terbaik adalah *Common Effect*

Ha : Model terbaik adalah *Random Effect*

Tabel 4. 4 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	293.5522 (0.0000)	4.500193 (0.0339)	298.0523 (0.0000)
Honda	17.13336 (0.0000)	-2.121366 (0.9831)	10.61509 (0.0000)
King-Wu	17.13336 (0.0000)	-2.121366 (0.9831)	10.61509 (0.0000)
Standardized Honda	21.36272 (0.0000)	-2.008140 (0.9777)	9.124023 (0.0000)
Standardized King-Wu	21.36272 (0.0000)	-2.008140 (0.9777)	9.124023 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	293.5522 (0.0000)

Sumber: Data yang diolah (Eviews 12)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan alpha 5% sehingga menolak H0. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam uji ini adalah model *Random Effect*.

4.3 Model Terbaik (Random Effect Model)

Berdasarkan hasil pengujian model terbaik dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, ditemukan bahwa model terbaik dalam analisis regresi data panel penelitian ini adalah *Random Effect* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Random Effect

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	3.201780	2.102356	1.522949	0.1311
TRADE	0.008906	0.002774	3.210123	0.0018
LABOR	0.001285	0.000716	1.793.370	0.0761
PE	-0.017035	0.023143	-0.736083	0.4635
Log(INFR)	0.54441	0.133289	4.062164	0.0001
R-squared	0.232176	Mean dependent var	1.188982	
Adj. R-squared	0.199846	S.D. dependent var	0.464604	
S.E. of regression	0.415594	Durbin Watson stat	1.725.246	
Prob(F-statistic)	0.000043			

Sumber: Data yang diolah (Eviews 12)

Penelitian ini menggunakan pengolahan data panel yang telah diuji menggunakan uji chow dan uji hausman, menghasilkan model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM) dan dijelaskan dalam persamaan berikut:

$$\text{LogFDI} = 3.201780 + 0.008906\text{TRADE} + 0.001285\text{LABOR} - 0.017035\text{PE} + 0.54441\text{LogINFR} + e_{it}$$

Dimana:

LogFDI	: <i>Foreign Direct Investment Inward Inflow</i> (US\$) juta
TRADE	: Trade (% of GDP) (%)
LABOR	: <i>Labor Force Participation Rate</i> (%)
PE	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
LogINFR	: Infrastruktur Jalan (Km)
e	: <i>Error Term</i>
i	: 10 Negara ASEAN
t	: Periode Waktu (2015 – 2024)

4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada model regresi data panel menggunakan metode *Random Effect model*, ditemukan nilai *R-Squared* sebesar 0.232176. Dapat disimpulkan bahwa variabel Perdagangan Internasional, Partisipasi *Labor Force*, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur Jalan mampu menjelaskan variasi variabel *Foreign Direct Investment* sebesar 23,21% dan 76,79% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian uji F dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, ditemukan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000043 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H₀. Dapat disimpulkan bahwa variabel Perdagangan Internasional, *Labor Force*, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur Jalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

4.5.2 Uji t

Variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitasnya melebihi α . Sebaliknya, jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari α , maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dari estimasi *Random Effect*.

1. Variabel Perdagangan Internasional

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel, ditemukan nilai koefisien 0.008906 dan probabilitas sebesar $0.0018 < \alpha$ 1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel Perdagangan Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN yang diteliti.

2. Variabel Labor Force

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel, ditemukan nilai koefisien 0.001285 dan probabilitas sebesar $0.0761 < \alpha$ 10%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Labor Force* berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN yang diteliti.

3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel, ditemukan nilai koefisien -0.017035 dan probabilitas sebesar $0.4635 > \alpha$ 10%. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN yang diteliti.

4. Variabel Infrastruktur Jalan

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel, ditemukan nilai koefisien 0.54441 dan probabilitas sebesar $0.0001 < \alpha$ 1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN yang diteliti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Variabel Perdagangan Internasional terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect*, ditemukan nilai koefisien variabel Perdagangan Internasional sebesar 0.008906 dan probabilitas sebesar $0.0018 < \alpha$ 1%. Variabel Perdagangan Internasional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Perdagangan Internasional sebesar 1%, maka akan meningkatkan arus masuk *Foreign Direct Investment* sebesar 0,0089 %.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perdagangan Internasional dan *Foreign Direct Investment*. Tingkat Perdagangan Internasional yang tinggi di suatu negara dapat menggambarkan bagaimana kondisi keterbukaan ekonominya. Negara-negara yang lebih terbuka untuk perdagangan internasional akan memiliki stok arus masuk *Foreign Direct Investment* yang lebih tinggi Saepudin & Marselina (2022). Kebijakan perdagangan yang terbuka, seperti tarif impor rendah dan perjanjian dagang, memudahkan investor untuk berbisnis. Selain itu, negara yang aktif dalam perdagangan internasional biasanya memiliki infrastruktur yang baik dan ekonomi yang stabil, sehingga meningkatkan arus masuk *Foreign Direct Investment*.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saepudin & Marselina (2022) yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di 9 Negara ASEAN. Perdagangan Internasional yang tinggi menunjukkan keterbukaan perdagangan di suatu negara juga tinggi, dimana keterbukaan perdagangan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi arus masuk *Foreign Direct Investment*.

4.6.2 Pengaruh Variabel Labor Force terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect*, ditemukan nilai koefisien variabel *Labor Force* sebesar 0.001285 dan probabilitas sebesar $0.0761 < \alpha$ 10%. Variabel *Labor Force* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Labor Force* sebesar 1%, maka akan meningkatkan arus masuk *Foreign Direct Investment* sebesar 0,001285 %.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Labor Force* dan *Foreign Direct Investment*. Peningkatan pada *Labor Force* mencerminkan tersedianya tenaga kerja yang memadai dan terdiversifikasi, yang menjadi salah satu faktor penting dalam menarik arus masuk FDI. Hal ini sejalan dengan teori dan praktik di berbagai negara, di mana pertumbuhan jumlah *Labor Force* yang seimbang dengan kebutuhan pasar akan memperkuat daya tarik investasi Nguyen (2021). Namun demikian, peningkatan jumlah tenaga kerja juga perlu diiringi dengan peningkatan kualitas, keterampilan, dan produktivitas agar daya saing tetap terjaga. Peralihan dari tenaga kerja tidak terampil menuju tenaga kerja terampil melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia akan semakin memperkuat kemampuan negara untuk menarik arus FDI, sebagaimana terjadi pada negara-negara berkembang yang berhasil meningkatkan kualitas tenaga kerja mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2021) yang menemukan bahwa teori dan praktik ekonomi di suatu negara berkembang menunjukkan hubungan positif antara tingkat tenaga kerja dan daya tarik FDI.

4.6.3 Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment*.

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect*, ditemukan nilai koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar koefisien -0.017035 dan probabilitas sebesar 0.4635 > alpha 10%. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN karena pertumbuhan ekonomi bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor asing dalam menanamkan modalnya di kawasan ASEAN. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti keterbukaan perdagangan, ketersediaan tenaga kerja serta kualitas infrastruktur..

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dan *Foreign Direct Investment*. Namun hasil estimasi menunjukkan arah koefisien negatif dan tidak signifikan. Kondisi negara-negara di ASEAN sebagian besar masih tergolong

sebagai negara berkembang. Hal ini menyebabkan perkembangan FDI yang masuk ke ASEAN cenderung fluktuatif, sehingga masih kurang mampu untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi Irfan & Aimon (2020). Investor asing mungkin lebih mempertimbangkan aspek seperti kebijakan investasi, stabilitas politik, infrastruktur, dan kemudahan berbisnis dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sangur & Liur (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Terdapat faktor-faktor lain yang jauh lebih mendominasi dalam menarik *Foreign Direct Investment* di suatu negara seperti kebijakan ekonomi, stabilitas politik, atau infrastruktur. Irfan & Aimon (2020) juga menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, dimana tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan *Foreign Direct Investment* di ASEAN.

4.6.4 Pengaruh Variabel Infrastruktur Jalan terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect*, ditemukan nilai koefisien variabel Perdagangan Internasional sebesar 0.54441 dan probabilitas sebesar $0.0001 < \alpha$ 1%. Variabel Infrastruktur Jalan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Infrastruktur Jalan sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Foreign Direct Investment* sebesar 0.54441%.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Infrastruktur Jalan dan *Foreign Direct Investment*. Infrastruktur jalan yang baik akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan transaksi perekonomian dan memberikan keunggulan bagi suatu negara untuk bersaing dan mengembangkan industrinya. Infrastruktur yang baik juga akan meningkatkan produktivitas ekonomi yang mampu menarik *Foreign Direct Investment* Adani (2021)

Manuaba & Saskara (2022) menemukan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah jalan dengan *Foreign Direct Investment*. Pembangunan jalan yang baik dan memadai dapat menciptakan

kemudahan akses antar kawasan sumber daya dengan kawasan administrasi sehingga dapat mengefisienkan pengeluaran dalam transportasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Permana & Rivani (2013) juga menemukan bahwa variabel infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Semakin baik infrastruktur maka mampu mendukung kegiatan investasi asing ke suatu negara

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan penulis mengenai “Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN pada tahun 2015-2024” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Perdagangan Internasional berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai Perdagangan Internasional akan menaikkan nilai *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN.
2. Variabel Labor Force berpengaruh positif terhadap Foreign Direct Investment di negara ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai *Labor Force* akan menaikkan nilai *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment di negara ASEAN. Hal tersebut tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan *Foreign Direct Investment* di kawasan ASEAN selama periode penelitian.
4. Variabel Infrastruktur Jalan berpengaruh positif terhadap Foreign Direct Investment di negara ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai Infrastruktur Jalan akan menaikkan nilai *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan penulis mengenai “Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN pada tahun 2015-2024” maka menghasilkan implikasi sebagai berikut:

1. Perdagangan Internasional berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat keterbukaan perdagangan, menyederhanakan regulasi, serta meningkatkan infrastruktur dan efisiensi logistik untuk menarik lebih banyak investasi asing.

2. Labor Force berpengaruh positif *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN. Hal ini membuat peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan kebijakan ketenagakerjaan yang fleksibel diperlukan agar lebih menarik bagi investor asing.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN. Oleh karena itu peningkatan investasi asing tidak dapat hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang stabil dan kondusif misalnya melalui insentif fiskal, serta reformasi birokrasi agar tetap menarik bagi investor asing, terlepas dari fluktuasi pertumbuhan ekonomi.
4. Infrastruktur Jalan berpengaruh Positif terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN. Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan. Peningkatan kualitas dan konektivitas infrastruktur jalan akan memperlancar arus barang dan mengurangi biaya logistik, sehingga semakin menarik bagi investor asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, M. P. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Trade Openness, Infrastruktur dan Political Fragility terhadap Foreign Direct Investment di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2019*. Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah Jakarta.
- Afin, R., Yulistiono, H., & Oktarani, N. A. (2008). Perdagangan Internasional, Investasi Asing dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara ASEAN. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 10(3). <https://doi.org/10.21098/bemp.v10i3.226>
- Aribowo, W. G. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Foreign Direct Investment (Fdi) Di Asean 5*. Universitas Negeri Surakarta.
- Desi, F. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) di Indonesia*. Universitas Lampung.
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak terhadap Investasi asing langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(4), 866–878.
- Fatimah, S., Salmah, E., Ismiwati, B., Sriningsih, S., & Sandya, S. (2024). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Stabilitas Politik, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Arus Masuk Foreign Direct Investment di 10 Negara ASEAN tahun 2012-2022. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2).
- Hendra Permana, S., & Rivani, E. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4. www.weforum.org/,
- Irfan, A., & Aimon, H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi dan Foreign Direct Investment (FDI): Studi pada Lower Middle Income Countries ASEAN. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 9. <https://doi.org/10.24036/e>
- Manan, S. A., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment di Asean. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.764>
- Manuaba, I. B. R. P., & Saskara, I. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Wilayah Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11, 124–146.
- Nguyen, C. H. (2021). Labor Force and Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 103–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.103>
- Saepudin, & Marselina. (2022). Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan dan Angkatan Kerja terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN periode 2016-2020. *KLASSE*, 2.

- Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1).
- Sahara, R. (2022). *Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflation Rate, Interest Rate, Infrastructure, Life Expectancy, dan Labor Force terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan ASEAN*. Universitas Islam Indonesia.
- Sangur, K., & Liur, L. M. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kurs terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(2), 121–132. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i2.7238>
- Saragih, C. A. M., Haryadi, & Emilia. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Periode 2000-2017. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.4>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*. Ekonesia.
- Syahrindra, D. K., & Purnomo, D. (2022). Determinan Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2012-2022. *Menara Ekonomi*, 10(1).
- Utma, S. S., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2013-2016. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews: Vol. xiv* (10th ed.). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonesia FE UII.

LAMPIRAN

Lampiran VIII Data Penelitian

Negara	Tahun	FDI (US\$) juta	Perdagangan Inter (%)	Labor Force (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Infrastruktur Jalan (Km)
Filipina	2015	3859.8	55,82478123	63,9	6,34798748	32.22700
Filipina	2016	5814.6	57,46817209	64,4	6,348309715	32.52600
Filipina	2017	5639.2	59,1415921	63,6	7,149456753	32.63340
Filipina	2018	8279.5	61,77606577	63,5	6,930988325	32.77030
Filipina	2019	10256.4	68,16836974	61,2	6,341485571	32.86810
Filipina	2020	9948.6	72,1633983	60,9	6,118525661	32.93270
Filipina	2021	8671.4	68,84184226	61,3	9,518294741	33.01830
Filipina	2022	6822.1	58,1695603	59,5	5,714733134	33.11960
Filipina	2023	11983.4	63,48461049	63,3	7,580982128	33.21200
Filipina	2024	9366.0	72,41668658	64,7	5,545851171	34.35200
Kamboja	2015	1274.9	42,36690559	83	8,000320746	51.40400
Kamboja	2016	1726.5	36,35907914	82,6	7,207034725	55.02600
Kamboja	2017	1701.0	30,75050866	82,7	7,905501161	58.00000
Kamboja	2018	2475.9	29,19229704	62,5	8,075039155	58.94600
Kamboja	2019	2788.1	47,78465936	84,3	8,776223762	61.50840
Kamboja	2020	3212.6	71,20556191	86,2	7,936950136	62.44200
Kamboja	2021	3663.0	72,51832673	87,4	3,555721934	63.43240
Kamboja	2022	3624.6	61,8391899	84,3	3,089842841	64.88300
Kamboja	2023	3483.5	63,84829099	83,7	5,103368887	66.72280
Kamboja	2024	3578.8	71,57894502	83,7	4,960066589	67.71500
Indonesia	2015	18443.80	48,63737268	66,8	5,006668426	508.00000
Indonesia	2016	21810.4	48,08017559	66,6	4,8763223	517.75300
Indonesia	2017	16642.1	41,93764024	65,8	5,033069183	523.97400
Indonesia	2018	3920.7	37,4213418	66,3	5,069785901	537.83700
Indonesia	2019	20579.2	39,35549707	66,7	5,17429154	540.49000

Indonesia	2020	20563.5	43,07430895	67,3	5,01928768	540.65800
Indonesia	2021	23883.3	37,62777754	67,5	2,065511829	564.01000
Indonesia	2022	18591.0	32,9721754	67,8	3,702885628	545.15500
Indonesia	2023	21131.1	40,19775125	67,8	5,307419348	546.63000
Indonesia	2024	22115.9	45,3933054	68,6	5,048105771	549.16100
Vietnam	2015	8900.00	130,8463553	77,6	6,422243121	334.84500
Vietnam	2016	9200.1	135,4105206	77,5	6,987154306	357.22200
Vietnam	2017	11800.0	144,9142279	77,8	6,690008927	360.21600
Vietnam	2018	12600.0	145,4095071	77,3	6,940190374	368.77900
Vietnam	2019	14100.0	160,9800835	76,7	7,465006856	370.66400
Vietnam	2020	15500.0	164,6639368	76,8	7,359262701	630.56400
Vietnam	2021	16120.0	164,7042145	76,8	2,865413209	635.74600
Vietnam	2022	15800.0	163,2458629	74,4	2,553728526	639.99300
Vietnam	2023	15660.0	186,4289294	67,8	8,123514468	640.54600
Vietnam	2024	17899.9	185,729987	68,5	5,046430736	645.84600
Malaysia	2015	12107.1	142,7209915	67,3	6,006721946	204.17010
Malaysia	2016	10875.3	138,3122312	67,6	5,091532422	203.79100
Malaysia	2017	10180.0	131,3700724	67,9	4,449781398	216.83710
Malaysia	2018	11290.3	126,89901	67,7	5,81272241	238.78990
Malaysia	2019	9295.8	133,1551734	68	4,843086976	237.02240
Malaysia	2020	7611.3	130,4026255	68,3	4,413187421	250.02340
Malaysia	2021	7859.7	123,028562	68,7	5,456846584	256.49360
Malaysia	2022	3185.3	116,7881824	68,4	3,315349544	267.01200
Malaysia	2023	12144.2	134,0189263	68,6	8,861821876	303.01620
Malaysia	2024	17095.8	146,6637864	69,3	3,555487154	281.30170
Thailand	2015	15936.0	132,4622742	71,1	0,984468864	232.19560
Thailand	2016	4975.5	130,9054954	70,3	3,134047249	233.17460
Thailand	2017	8927.7	124,8396622	69,8	3,435157717	454.02520
Thailand	2018	3486.3	120,5752273	68,8	4,177681032	455.65290
Thailand	2019	8285.2	120,8914274	68,1	4,222870287	456.48680
Thailand	2020	13751.8	120,8418647	68,3	2,114557796	701.84710

Thailand	2021	5518.7	109,6895147	67,5	6,050038469	702.21020
Thailand	2022	4951.0	97,79969486	67,8	1,568181765	702.72320
Thailand	2023	15158.8	117,243431	67,8	2,462769341	702.97010
Thailand	2024	11218.0	133,8759876	68,1	1,887257251	703.59420
Brunei	2015	725.5	110,9368788	67,4	2,507887216	2.9358
Brunei	2016	568.2	102,4209688	65,6	0,392383488	2.9761
Brunei	2017	171.3	89,89379008	64,9	2,477917765	2.9985
Brunei	2018	150.4	87,31826708	63,7	1,328726513	3.0490
Brunei	2019	460.1	85,17674905	62,7	0,052371054	3.0530
Brunei	2020	517.3	93,8978591	65,4	3,868844164	3.0590
Brunei	2021	374.6	108,5096584	64,3	1,133573406	3.0640
Brunei	2022	577.4	110,2910037	65,5	1,590762481	3.0710
Brunei	2023	204.8	147,1231124	63,8	1,62833154	3.0860
Brunei	2024	284.4	146,9739659	62,7	1,407068323	3.1026
Laos	2015	426.7	41,20733115	69	7,61196344	45.8250
Laos	2016	913.2	40,67018687	69	7,270065844	51.5960
Laos	2017	1079.2	41,83199748	68	7,022836255	56.3300
Laos	2018	1075.7	42,02224118	50,4	6,892530873	58.8850
Laos	2019	1695.4	42,31657237	40,8	6,247960008	59.8700
Laos	2020	1358.0	46,00041792	42,6	5,457735092	60.3400
Laos	2021	755.5	45,35062888	44,2	0,503031829	58.2550
Laos	2022	967.7	45,21749994	45,8	2,528351005	58.2868
Laos	2023	1071.9	52,48353078	46,7	2,707426526	58.8750
Laos	2024	635.8	55,34260856	47,1	3,745681402	59.6458
Myanmar	2015	2620.9	59,48545182	66,9	8,169907456	164.9690
Myanmar	2016	946.2	56,99227025	67	6,99284029	165.7232
Myanmar	2017	2824.5	52,40743819	64,7	5,862472915	147.8216
Myanmar	2018	2989.5	48,57891828	62,9	6,136108244	164.0281
Myanmar	2019	4002.4	54,32082464	61,2	6,268862215	164.3768
Myanmar	2020	1609.8	61,30711169	61,5	6,579110068	138.5783
Myanmar	2021	1729.9	57,74676704	59,4	9,04834718	138.2915

Myanmar	2022	2205.6	48,34091249	58,6	12,01637248	139.8262
Myanmar	2023	1005.0	52,24096846	57,4	4,037493436	139.9394
Myanmar	2024	2980.9	60,27986966	56,3	0,958446625	140.2518
Singapura	2015	56670.9	367,04178	66,7	3,935540277	3.4530
Singapura	2016	73284.5	360,4673192	67	2,976799316	3.4960
Singapura	2017	59702.3	329,4713989	68,3	3,588643696	3.5000
Singapura	2018	67504.5	303,1365065	68	4,512926318	3.5120
Singapura	2019	85383.1	316,4775699	67,7	3,517114185	3.5000
Singapura	2020	73546.7	325,1973591	67,7	1,345058741	3.5150
Singapura	2021	97480.4	321,7034972	68	3,869798934	3.5200
Singapura	2022	72931.6	332,7738265	68,1	9,690766871	3.5250
Singapura	2023	131100.9	333,3396093	70,5	3,838076785	3.5310
Singapura	2024	141187.2	336,862489	70	1,075031751	3.5460

Lampiran IX Hasil Common Effect

Dependent Variable: LOG(FDI)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/18/25 Time: 22:46
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561414	0.787724	-0.712705	0.4778
PERDAGANGAN_INTER	0.017114	0.001433	11.93917	0.0000
LABOR_FORCE	0.000383	0.001833	0.208927	0.8350
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.087846	0.048063	1.827721	0.0707
LOG(INFRASTRUKTUR_JALAN)	0.702538	0.045332	15.49771	0.0000
R-squared	0.761669	Mean dependent var		12.27368
Adjusted R-squared	0.751634	S.D. dependent var		2.222434
S.E. of regression	1.107579	Akaike info criterion		3.090937
Sum squared resid	116.5394	Schwarz criterion		3.221195
Log likelihood	-149.5468	Hannan-Quinn criter.		3.143655
F-statistic	75.90144	Durbin-Watson stat		0.283800
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 12(data diolah)

Lampiran X Hasil Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(FDI)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/18/25 Time: 22:44
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.401214	3.613813	1.771318	0.0801
PERDAGANGAN_INTER	0.006864	0.003280	2.092318	0.0394
LABOR_FORCE	0.001304	0.000717	1.817965	0.0726
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.022911	0.023330	-0.982056	0.3288
LOG(INFRASTRUKTUR_JALAN)	0.343907	0.242953	1.415529	0.1605

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.969751	Mean dependent var	12.27368
Adjusted R-squared	0.965178	S.D. dependent var	2.222434
S.E. of regression	0.414721	Akaike info criterion	1.206755
Sum squared resid	14.79143	Schwarz criterion	1.571479
Log likelihood	-46.33774	Hannan-Quinn criter.	1.354365
F-statistic	212.0791	Durbin-Watson stat	1.933136
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Lampiran XI Hasil Random Effect

Dependent Variable: LOG(FDI)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/18/25 Time: 22:47
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.201780	2.102356	1.522949	0.1311
PERDAGANGAN_INTER	0.008906	0.002774	3.210123	0.0018
LABOR_FORCE	0.001285	0.000716	1.793370	0.0761
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.017035	0.023143	-0.736083	0.4635
LOG(INFRASTRUKTUR_JALAN)	0.541441	0.133289	4.062164	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.347436	0.9135
Idiosyncratic random		0.414721	0.0865

Weighted Statistics			
R-squared	0.232176	Mean dependent var	1.188982
Adjusted R-squared	0.199846	S.D. dependent var	0.464604
S.E. of regression	0.415594	Sum squared resid	16.40825
F-statistic	7.181549	Durbin-Watson stat	1.725246
Prob(F-statistic)	0.000043		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.661433	Mean dependent var	12.27368
Sum squared resid	165.5531	Durbin-Watson stat	0.170992

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Lampiran XII Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FDI	Perdagangan Internasional	Labor Force	Pertumbuhan Ekonomi	Infrastruktur Jalan
Mean	716856.7	111.0757	73.12600	4.916017	19314886
Median	58924.15	78.84754	67.70000	5.039750	4287800
Minimum	1504.000	29.19230	40.80000	0.052371	29358.00
Maximum	2388330	367.0418	674.0000	12.01637	70359420
Observation	100	100	100	100	100

Lampiran XIII Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	65.731228	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	206.418188	9	0.0000

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Lampiran XVI Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.400470	4	0.3545

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Lampiran VIII Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	293.5522 (0.0000)	4.500193 (0.0339)	298.0523 (0.0000)
Honda	17.13336 (0.0000)	-2.121366 (0.9831)	10.61509 (0.0000)
King-Wu	17.13336 (0.0000)	-2.121366 (0.9831)	10.61509 (0.0000)
Standardized Honda	21.36272 (0.0000)	-2.008140 (0.9777)	9.124023 (0.0000)
Standardized King-Wu	21.36272 (0.0000)	-2.008140 (0.9777)	9.124023 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	293.5522 (0.0000)

Sumber: Eviews 12 (data diolah)